

GAMBARAN STATUS GIZI BALITA 0-59 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG KOTA MAKASSAR

*Description of Nutritional Status of Toddlers 0-59 Months In The Work Area Of
Sudiang Center, Makassar City*

A. Putri Salsabila¹, Nadimin², Hikmawati Mas'ud³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Makassar

*) po713231221001@poltekkes-mks.ac.id

Hp : 082194240504

ABSTRACT

Toddlers in Indonesia still face a double burden of malnutrition, with undernutrition such as stunting and wasting coexisting with overnutrition such as overweight. This study aimed to describe the nutritional status of children aged 0–59 months in the working area of Sudiang Health Center, Makassar. This research was a descriptive study using secondary data from the e-PPGBM application recorded in January 2025. The sample consisted of 744 toddlers selected purposively. Data included age, sex, weight, height, and nutritional status, analyzed descriptively with frequency distribution. The results showed that based on the weight-for-age index, 86.2% of children had normal nutritional status, 8.6% underweight, 1.6% severely underweight, and 3.6% risk of overweight. Based on the height-for-age index, 92.2% of children were normal, 4.8% stunted, 2.7% severely stunted, and 0.3% tall. Based on the weight-for-height index, 84.7% of children were normal, 3.6% undernourished, 8.1% at risk of overweight, and 3.6% overweight. In conclusion, most toddlers had good nutritional status, although problems such as underweight, stunting, and overweight remain present.

Keywords: *Nutritional status, toddlers*

ABSTRAK

Balita di Indonesia masih menghadapi masalah gizi ganda, yaitu gizi kurang seperti stunting dan wasting yang terjadi bersamaan dengan gizi lebih seperti overweight. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi balita usia 0–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan data sekunder dari aplikasi e-PPGBM yang dicatat pada Januari 2025. Sampel penelitian adalah 744 balita yang dipilih secara purposive. Data meliputi usia, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, dan status gizi yang dianalisis secara deskriptif dengan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan indeks BB/U, sebanyak 86,2% balita memiliki status gizi normal, 8,6% kurang, 1,6% sangat kurang, dan 3,6% berisiko lebih. Berdasarkan indeks TB/U, sebanyak 92,2% balita normal, 4,8% pendek, 2,7% sangat pendek, dan 0,3% tinggi. Berdasarkan indeks BB/TB, sebanyak 84,7% balita gizi baik, 3,6% gizi kurang, 8,1% berisiko gizi lebih, dan 3,6% gizi lebih. Kesimpulan penelitian ini adalah sebagian besar balita memiliki status gizi baik, namun masih terdapat masalah gizi seperti underweight, stunting, dan overweight.

Kata kunci: Balita, status gizi

PENDAHULUAN

Status gizi menggambarkan kondisi tubuh yang dipengaruhi melalui pola konsumsi pangan dan mencerminkan tingkat keberhasilan gizi. Kondisi ini ditentukan melalui kesesuaian antara asupan zat gizi yang diperoleh dengan kebutuhan tubuh, yang berfungsi menunjang berbagai proses biologis. Fungsi tersebut mencakup pertumbuhan tubuh, perkembangan anak, kemampuan beraktivitas, produktivitas, serta menjaga kondisi kesehatan secara menyeluruh (Wonda dkk., 2024).

Balita di Indonesia masih dihadapkan dengan permasalahan gizi ganda (double burden) yaitu kondisi ketika kelebihan dan kekurangan gizi terjadi secara bersamaan dalam satu populasi. Terdapat balita yang mengalami kelebihan gizi seperti obesitas, sementara yang lain masih mengalami kekurangan gizi seperti *stunting*, kurus (*wasting*), *underweight*, gizi buruk, dan berat badan lahir rendah. Hambatan pertumbuhan sejak dini akibat kurangnya asupan gizi dapat memengaruhi perkembangan anak saat dewasa, baik dari segi kesehatan fisik maupun mental, sehingga tidak berkembang secara optimal (Effendi & Widiastuti, 2020).

Data hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, prevalensi balita dengan kondisi *Stunting* di Indonesia sebesar 21,5%. Sementara itu, prevalensi balita dengan *Wasting*, atau kondisi berat badan rendah dibanding tinggi badan, mencapai 8,5%, prevalensi *Underweight*, atau berat badan kurang, tercatat sebesar 15,9%, dan prevalensi balita *Overweight*, atau berat badan lebih terhadap tinggi badan, tercatat sebesar 4,2%. Maka dalam upaya penanganannya harus melibatkan berbagai sektor yang terkait dalam perencanaan program perbaikan gizi.

Perencanaan gizi yang baik, perlu didukung ketersediaan data status gizi yang valid dan memadai. Ketersediaan data status gizi pada balita sangat penting untuk mengidentifikasi secara akurat prevalensi masalah gizi seperti *stunting*, *wasting*, *underweight*, dan obesitas, sehingga dapat menentukan kelompok rentan dan daerah prioritas. Perbaikan dapat dilakukan jika diperlukan. Adanya data yang akurat, kebijakan berbasis bukti dapat disusun untuk menangani permasalahan gizi secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Latar belakang yang telah dijelaskan menjadi dasar bagi peneliti

untuk melaksanakan penelitian mengenai gambaran status gizi balita 0-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sudiang.

METODE

Desain, Tempat, dan Waktu

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif untuk menggambarkan status gizi balita usia 0-59 bulan. Lokasi penelitian adalah wilayah kerja Puskesmas Sudiang, Kelurahan Pai, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Mei 2025.

Jumlah dan cara pengambilan subjek

Populasi penelitian adalah seluruh balita usia 0-59 bulan yang tercatat melakukan penimbangan di wilayah kerja Puskesmas Sudiang pada Januari 2025, dengan jumlah 1.515 balita. Sampel penelitian adalah Sebagian balita dari populasi tersebut yang datanya tercatat lengkap di aplikasi e-PPGBM. Jumlah sampel yang memenuhi kriteria 744 balita, dipilih dengan Teknik purposive sampling.

Jenis dan cara pengumpulan data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder tahun 2025. Data dipeoleh melalui petugas gizi puskesmas sudiang

dari aplikasi e-PPGBM. Variabel yang dikumpulkan meliputi identitas balita (usia dan jenis kelamin), berat badan, tinggi/Panjang badan, serta status gizi.

Pengolahan dan analisis data

Data yang terkumpul diolah menggunakan perangkat lunak SPSS for Windows versi 13.0. Analisis dilakukan secara deskriptif distribusi frekuensi (%) dari karakteristik balita berdasarkan umur, jenis kelamin, serta status gizi menurut indeks BB/U, TB/U dan BB/TB

HASIL

Tabel 1 menunjukkan bahwa balita dalam kelompok umur 48-59 bulan merupakan kelompok terbanyak, yaitu sebesar 27,3%, sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok usia 0-11 bulan yaitu 7,1%.

Tabel 2 menunjukkan berdasarkan jenis kelamin, jumlah balita perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki, yaitu sebesar 57,8%.

Tabel 3 menunjukkan pada indeks BB/U, kategori dengan proporsi tertinggi adalah gizi normal sebanyak 86,2%, sedangkan yang terendah adalah sangat kurang sebanyak 1,6%.

Tabel 4 menunjukkan pada indeks TB/U, proporsi tertinggi terdapat pada kategori

normal yaitu 92,2%, sementara yang terendah adalah kategori tinggi yaitu 0,3%.

Tabel 5 menunjukkan pada indeks BB/TB, proporsi tertinggi adalah gizi baik sebanyak 84,7%, sedangkan yang terendah adalah kategori gizi kurang dan gizi lebih sebesar 3,6%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar balita di wilayah kerja Puskesmas Sudiang memiliki status gizi normal berdasarkan ketiga indikator antropometri yaitu BB/U, TB/U, dan BB/TB. Namun demikian, masih terdapat proporsi balita dengan status gizi kurang, pendek, atau kelebihan berat badan yang perlu menjadi perhatian.

Status gizi berdasarkan indeks BB/U menunjukkan mayoritas balita memiliki berat badan normal (86,2%). Hal ini menunjukkan adanya pemenuhan kebutuhan gizi yang cukup pada sebagian besar anak. Meskipun demikian, balita dengan status berat badan kurang dan sangat kurang masing-masing berjumlah 8,6% dan 1,6%. Angka ini masih lebih rendah dibandingkan prevalensi nasional berdasarkan SKI 2023, yaitu berat badan

kurang 12,9% dan sangat kurang 3,0%. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Marfuah (2024) di Posyandu Bina Sejahtera Kadipiro Surakarta yang juga menunjukkan mayoritas balita memiliki berat badan normal (85,7%).

Status gizi berdasarkan indeks TB/U menunjukkan bahwa 92,2% balita memiliki tinggi badan sesuai usia, sedangkan 4,8% tergolong pendek dan 2,7% sangat pendek. Bila dibandingkan dengan data nasional (stunting sebesar 21,5%), angka tersebut tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi atau pemantauan pertumbuhan balita di wilayah Puskesmas Sudiang tergolong baik. Penelitian serupa oleh Istiqomah (2024) juga menunjukkan bahwa mayoritas balita memiliki tinggi badan normal, namun masih ditemukan kasus stunting.

Status gizi berdasarkan BB/TB menunjukkan bahwa mayoritas balita (84,7%) memiliki status gizi baik. Sebagian lainnya berada pada kategori gizi kurang (3,6%), risiko gizi lebih (8,1%), dan gizi lebih (3,6%). Bila dibandingkan dengan data nasional yang menunjukkan prevalensi gizi lebih 4,2%, maka wilayah ini menunjukkan angka yang sedikit lebih rendah. Temuan ini konsisten dengan penelitian Kimanus

(2023) di Papua Tengah, yang menunjukkan proporsi tertinggi adalah gizi baik (68,9%).

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun sebagian besar balita memiliki status gizi normal, keberadaan kasus gizi kurang dan lebih tetap menjadi perhatian penting. Faktor-faktor seperti asupan makanan yang tidak adekuat, riwayat penyakit infeksi, kurangnya edukasi gizi pada orang tua, dan pola asuh yang kurang optimal dapat berkontribusi terhadap permasalahan ini.

KESIMPULAN

Sebagian besar balita usia 0–59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Kota Makassar memiliki status gizi yang baik berdasarkan ketiga indikator antropometri. Namun, masih ditemukan balita dengan status berat badan kurang, pendek (stunting), serta gizi lebih. Hal ini menunjukkan bahwa masalah gizi balita belum sepenuhnya terselesaikan dan tetap perlu menjadi perhatian dalam upaya intervensi gizi di tingkat masyarakat.

SARAN

Orang tua atau keluarga balita diharapkan agar lebih memperhatikan

asupan gizi anak dan rutin membawa anak ke posyandu setiap bulan serta aktif mengikuti kegiatan penyuluhan gizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, N., & Widiastuti, H. (2020). *Analisis Determinan Masalah Gizi Balita*. Jurnal Kesehatan, 7(2), 353–360.
- Istiqomah, N., Widyawati, N. M., & Kurnianingsih. (2024). *Gambaran Status Gizi Balita Usia 0-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang*. Health Information : Jurnal Penelitian, 16(2), e1487.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023*. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Marfuah, D., Sarifah, S., Khusnul, S. K., & Hatifah, D. K. (2024). *Pengukuran Antropometri dan Penentuan Status Gizi Balita di Posyandu Balita Bina Sejahtera Kadipiro Banjarsari Surakarta*. Alkhidmah: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat, 2(3),
- Wonda, K., Ibrahim, N. S. I., & Pratama, G. (2024). *Gambaran Umum Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Bumiwonorejo Kabupaten Nabire Provinsi Papua Tengah*. Jurnal Kesehatan Indonesia, 5(2), 1–8.

Tabel 1
Distribusi Sampel Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur	n	%
0-11 bulan	53	7,1
12-23 bulan	138	18,5
24-35 bulan	177	23,8
36-47 bulan	173	23,3
48-59 bulan	203	27,3
Total	744	100,0

Tabel 2
Distribusi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	314	42,2
Perempuan	430	57,8
Total	744	100,0

Tabel 3
Distribusi Status Balita Gizi Berdasarkan Indeks BB/U

Status Gizi (BB/U)	n	%
Berat Badan Sangat Kurang	12	1.6
Berat Badan Kurang	64	8.6
Berat Badan Normal	641	86.2
Risiko Berat Badan Lebih	27	3.6
Total	744	100.0

Tabel 4

Distribusi Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks PB/U atau TB/U

Status Gizi (TB/U)	n	%
Sangat pendek	20	2.7
Pendek	36	4.8
Normal	686	92.2
Tinggi	2	0.3
Total	744	100.0

Tabel 5

Distribusi Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/TB

Status Gizi (BB/TB)	n	%
Gizi kurang	27	3.6
Gizi baik	630	84.7
Berisiko Gizi lebih	60	8.1
Gizi lebih	27	3.6
Total	744	100,0